

**Evaluasi pelatihan  
kepala dinas kesehatan  
kabupaten/kota**

# Tujuan evaluasi

- Untuk mengetahui bagaimana pencapaian tujuan pelatihan
- Untuk mengetahui apakah metoda dan pentahapan pelatihan sesuai dengan harapan pelatih

# Metoda evaluasi

- Mengikuti model Evaluasi Pelatihan menurut Kirk Patrick:
  - Evaluasi reaksi : pada saat pelatihan dan pasca pelatihan dengan kuesioner
  - Evaluasi learning : pre dan post test dan penugasan yang dikirimkan pada tahap 1 sd tahap 4
  - Evaluasi perilaku: persepsi dari anak buah apakah terjadi peningkatan kompetensi kepemimpinan dalam melaksanakan kepemimpinan di Dinas Kesehatan, dan bagaimana pelaksanaan di tempat kerja menurut penilaian anak buah
  - (Evaluasi hasil)

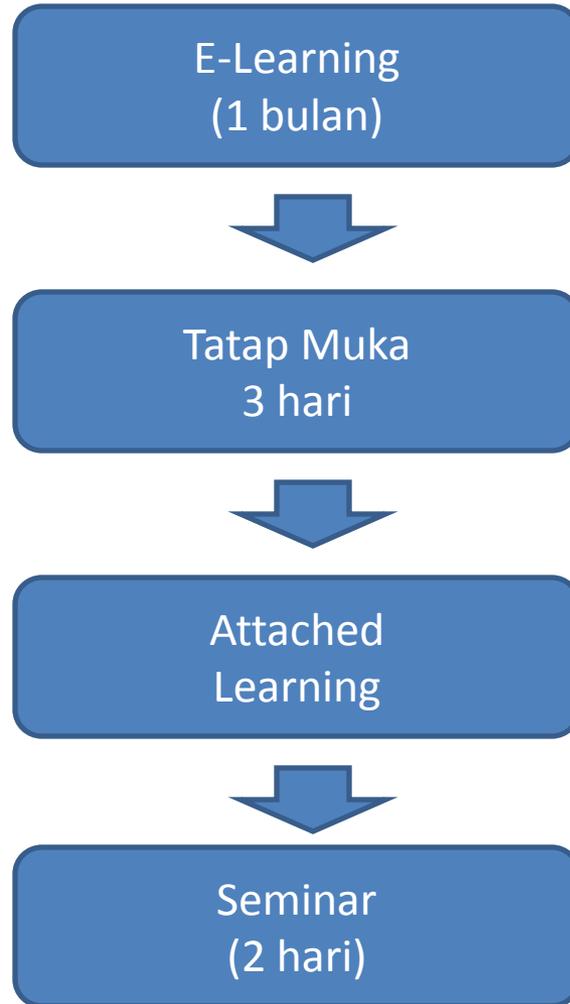
# Tujuan pelatihan

- (a) meningkatkan kapasitasnya sebagai pemimpin (sesuai kompetensi pada permenkes 971/2009) yang memahami penyusunan kebijakan dan melaksanakan manajemen kesehatan di Dinas Kesehatan kab/kota
- (b) meningkatkan usaha untuk memperkuat ciri kepemimpinan yang melekat di dirinya.

# Tujuan khusus

- 1. Meningkatkan pengetahuan sehingga mampu:
  - a. Menjelaskan kompetensi pejabat struktural di sektor kesehatan.
  - b. Memahami kebijakan pembangunan kesehatan dan reformasi sistem kesehatan.
  - c. Memahami desentralisasi kesehatan.
  - d. Memahami pemerataan (equity) dalam pembangunan kesehatan.
  - e. Menggunakan data epidemiologi dalam pengambilan keputusan.
  - f. Mengembangkan Jejaring/ kemitraan dengan berbagai stakeholder.
- 2. Mau dan mampu untuk meningkatkan usaha agar lebih trampil dalam soft skills
- 3. Mau dan mampu meningkatkan usaha dalam rangka menguasai berbagai aturan hukum dan regulasi.
- 4. Meningkatkan secara sistematis karakter pribadi.

# Tahapan pelatihan



# Materi dg basis web

- Kompetensi Kepala Dinas berdasar permenkes 971/2009
- Kebijakan kesehatan dan reformasi sistem kesehatan yang berkelanjutan
- Desentralisasi kesehatan
- Ekuiti dan sistem jaminan kesehatan
- Surveilans dan manajemen bencana
- Jejaring kemitraan swasta dan pemerintah

# Peserta pelatihan

Provinsi	Jumlah
Jawa Timur	5
Jawa Tengah	10
Jawa Barat	2
Lampung	4
Sulawesi Selatan	2

# Keaktifan dalam penugasan tahap 1

Provinsi	Jumlah	7	6	5	4	3	2	1	0
Jawa Timur	5	1	2	1					1
Jawa Tengah	10	3		1	4	1	1		
Jawa Barat	2	1					1		
Lampung	4				1		1		2
Sulawesi Selatan	2						1		1
Total	23	5	2	2	5	1	4	0	4

# Tahap 2

## Pemahaman konseptual

Provinsi	Jumlah	7	6	5	4	3	2	1	0
Jawa Timur	5		1	3	1				
Jawa Tengah	10		5	2	3				
Jawa Barat	2			1	1				
Lampung	4		1	1	2				
Sulawesi Selatan	2		2						
Total	23		9	7	7				

# Tahap 2

No	Kemampuan	Rerata	Tertinggi	Terendah
1	Presentasi	5,75	6,5	5,3
2	Komunikasi	5,5	6	4,4
3	Peningkatan pre-post test	3,5	4	3,1

# Komunikasi dlm diskusi

Provinsi	Jumlah	7	6	5	4	3	2	1	0
Jawa Timur	5		3	2					
Jawa Tengah	10		4	6					
Jawa Barat	2		1	1					
Lampung	4		2	1	1				
Sulawesi Selatan	2			2					
Total	23		10	12	1				

# Rekap Lembar Reaksi

Pernyataan	Persentase			
	Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Kasus-kasus yang dibahas dalam program relevan dengan pekerjaan saya	0	0	56%	44%
Penggunaan metode pembahasan kasus dalam training ini merupakan hal yang tepat untuk saya	0	6%	<b>61%</b>	39%
Pelatih utama merupakan komunikator yang efektif	0	11%	39%	<b>61%</b>
Pelatih-pelatih lain mempersiapkan diri dengan baik	0	6%	<b>61%</b>	33%
Pelatihan menggunakan peralatan audio visual secara efektif	0	22%	44%	33%
Masa persiapan e-learning membantu saya mengikuti pertemuan tatap muka ini	11%	17%	39%	33%
Saya merasa mampu menerapkan banyak bahan pelatihan ke pekerjaan saya sehari-hari	0%	6%	67%	28%
Fasilitas-fasilitas pelatihan sangat baik	11%	28%	44%	17%
Jadwal pelatihan yang dirasa sudah tepat	28%	6%	44%	22%
Terdapat dinamika yang baik dalam kelompok kasus saya	0	0	<b>61%</b>	39%
Saya merasa bahwa pelatihan ini akan membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari secara lebih baik	0	0	50%	50%

# Tahap 3

- Penyusunan proposal:
  - Semua peserta mengirimkan proposal
  - Topik:
    - KIA/AKI/PONED = 52 %
    - Topik yang lain:
      - Jabatan fungsional
      - Pengaruh pestisida thd BBLR dan cacat bawaan
      - Surveillance response, Community Based Surveillance
      - SPM
      - Informasi kesehatan
      - Penanggulangan KLB
      - Gizi

# Tahap 4: Tatap muka penyampaian proposal

## Nilai proposal

Provinsi	Jumlah	80 >	70-89	60-69
Jawa Timur	5	1	4	
Jawa Tengah	10	3	5	2
Jawa Barat	2		1	1
Lampung	4	1	3	
Sulawesi Selatan	2		2	
Total	23	5	15	3

Nilai komunikasi dlm presentasi proposal  
(rerata = 5,6, tertinggi =6,3, terendah=4,3)

Provinsi	Jumlah	7	6	5	4	3	2	1	0
Jawa Timur	5		2	2					
Jawa Tengah	10		4	6					
Jawa Barat	2		1	1					
Lampung	4			4					
Sulawesi Selatan	2			2					
Total	23		7	16					

# Evaluasi pasca pelatihan

No	Kompetensi	Ka din kes		Kabid/sekretaris	
		Rerata peningkatan	P	Rerata peningkatan	P
1	Integritas	1,225	< 0,05	0,900	< 0,05
2	Kepemimpinan	0,875	< 0,05	0,744	< 0,05
3	Perencanaan	0,833	< 0,05	0,717	< 0,05
4	Monitoring-evaluasi	0,750	< 0,05	0,875	< 0,05
5	Penganggaran	0,833	< 0,05	0,800	< 0,05
6	Pengorganisasian	0,688	< 0,05	0,650	< 0,05
7	Orientasi pelayanan	1,000	< 0,05	0,800	< 0,05
8	Orientasi mutu	0,938	< 0,05	0,767	< 0,05
9	Berpikir analitis	0,875	< 0,05	0,633	< 0,05
10	Berpikir konseptual	1,000	< 0,05	0,750	< 0,05
11	Keahlian	1,500	< 0,05	1,000	< 0,05
12	Inovasi	1,063	< 0,05	0,600	< 0,05

# Reaksi linatih thd disain dan metoda pelatihan

No	Pertanyaan	Hasil/jawaban
1	Apakah pelatihan merupakan kebutuhan	100 % menjawab Ya
2	Apakah pentahapan pelatihan sesuai dg yang diharapkan	100 % menjawab sesuai, dengan catatan output tidak hanya proposal, tetapi juga peningkatan softskill leadership, dan waktu tatap muka lebih panjang
3	Manfaat yang diperoleh	<ul style="list-style-type: none"><li>-Membuka wawasan lebih luas</li><li>-Peluang untuk sharing</li><li>-Meningkatkan kompetensi sbg leader dan manajer</li><li>-Lebih percaya diri</li></ul>
4	Apakah disain sesuai	100 % menjawab sesuai dengan model web dan tatap muka
5	Apakah materi sesuai	88 % menjawab “ya” diharap lebih spesifik

No	Pertanyaan	Hasil/jawaban
6	Metoda kombinasi e-learning dan in-class	100 % menjawab sesuai dengan harapan, dan meningkatkan kemandirian dalam belajar
7	Keunggulan dari metoda kombinasi	Waktu meninggalkan tugas lebih pendek, dapat dilaksanakan tanpa meninggalkan tugas, lebih luwes dalam mengatur waktu belajar, lebih cocok dengan lapangan, efisiensi waktu, pada waktu tatap muka sudah siap dengan apa yang akan dibahas
8	Hambatan pd waktu e-learning	Kecepatan fasilitas internet yang dimiliki Sebagian kecil gagap teknologi
9	Hambatan dalam pelatihan	Keterbatasan waktu dalam mengerjakan tugas yang cukup banyak
10	Menyarankan untuk kepala dinas yang lain ikut	100 % menyarankan

# Saran-saran perbaikan dari linatih

- Penambahan materi untuk soft skills kepemimpinan
- Pelaksanaan pelatihan sebelum anggaran APBD tahun berjalan ditetapkan
- Perlu ada pelatihan lanjutan yang lebih advance
- Waktu penyusunan proposal diperpanjang

# Pelaksanaan di lapangan

No	Kriteria evaluasi	Pelaksanaan di tempat kerja
1	Penggalangan komitmen	Dilaksanakan oleh semua kepala dinas
2	Kegiatan sebagai tindak lanjut	Menyampaikan materi pelatihan pada anak buah, rapat koordinasi lebih ditingkatkan, meningkatkan motivasi kerja staf, penggalangan komitmen, advokasi kepada stakeholders, melakukan pemetaan permasalahan kesehatan, terutama yang terkait dengan AKI dan AKB
3	Perubahan yang terjadi sebagai tindak lanjut	Pembenarhan pola kerja, peningkatan kerjasama dan disiplin, peningkatan koordinasi dengan bidang, peningkatan kenyamanan di tempat kerja, ada pendelegasian wewenang yang lebih jelas, meningkatnya fungsi-fungsi manajemen, meningkatnya kinerja, perbaikan manajemen data
4	Pelaksanaan rencana aksi	Sedang dalam pelaksanaan,
5	Kendala dalam pelaksanaan rencana aksi	Keterbatasan SDM, Ketidak cukupan biaya yang umumnya dari dana APBD

# Kesimpulan

- Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota membutuhkan pelatihan peningkatan manajemen dan kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- Pelatihan dengan kombinasi e-learning dan tatap muka dalam kelas merupakan metoda yang tepat untuk pelatihan bagi kepala dinas

- Pelatihan tsb dapat meningkatkan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan dalam permenkes 791/2009 secara signifikan
- Materi yang dibahas sesuai dengan harapan linatih

# Saran

- Pelatihan peningkatan manajemen dan kepemimpinan untuk Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota perlu dilanjutkan bagi kepala-kepala dinas kesehatan yang belum mengikuti dengan metoda kombinasi e-learning dan tatap muka
- Perlu ditambahkan materi untuk peningkatan soft skills.
- Kasus disesuaikan dengan permasalahan yang ada di daerah